

PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA DAN MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMK PGRI III SALATIGA

Praptiningsih

Dosen Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman
praptiningsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PKn satu orang dan siswa SMK PGRI III Salatiga 15 orang. Teknik Analisa Data penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu melalui kategori data, interpretasi data, dan tahap pengambilan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan telah sesuai dengan indikator pendidikan kewarganegaraan yaitu sudah mengajarkan tentang sikap, sopan santun, nilai-nilai moral dalam masyarakat dan nilai tingkah laku. Berdasarkan hasil analisis 90% siswa telah diajarkan nilai sikap dengan guru dan sudah mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti memperoleh keterangan bahwa dalam pembelajaran guru mata pelajaran PKn telah menggunakan berbagai upaya siswa dapat bertingkah laku baik dan dapat terhindar dari perilaku menyimpang. Dan dari hasil observasi siswa memiliki tingkah laku yang baik. Dalam materi pembelajaran sebaiknya guru selalu mengajarkan sikap kepada siswa walaupun dalam materi pembelajarannya tentang sikap yang diperlukan dalam kehidupan di masyarakat. Selalu memperhatikan siswa agar mereka merasa senang dan bersemangat saat pembelajaran dan guru harus selalu memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa mudah untuk menerima penjelasan saat pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, PKn, Mencegah, Perilaku Menyimpang

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sentral dari suatu kehidupan yang perlu di penuhi oleh setiap orang. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yaitu untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia yang baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan dasar itulah maka seorang pelajar atau siswa harus diajarkan tentang Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan ini mengajarkan

nilai-nilai moral yang bersumber dari Pancasila. Karena berpedoman dengan Pancasila maka pendidikan Kewarganegaraan ini juga mengajarkan tentang sikap yang baik dan sikap dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan ini juga mengajarkan tingkah laku yang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Siswa juga dibekali dengan aturan atau norma-norma dalam masyarakat. Dengan mereka diajarkan norma-norma dalam masyarakat diharapkan mereka taat dan patuh terhadap yang ada di lingkungan. Tetapi pada kenyataannya siswa SMK PGRI III kurang memahami Pendidikan Kewarganegaraan yang telah diajarkan oleh guru, hal ini dapat terlihat saat mereka melakukan upacara masih kurang tertib, beberapa siswa masih ada yang terlambat dan masih ada yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah.

Selain membina perilaku menyimpang, Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat mencegah perilaku menyimpang. Karena, pencegahan itu dapat dilakukan adanya pengawasan dari orang tua yang selalu mengawasi kegiatan anaknya setiap hari, perhatian dari guru pada saat proses belajar, berlakunya aturan-aturan yang harus di penuhi berlakunya sanksi di setiap pelanggaran. Tetapi pada kenyataannya orang tua atau wali murid SMK PGRI III Salatiga kurang karena mereka sibuk bekerja, guru kurang mengawasi secara penuh, belum adanya sanksi berat bila siswa yang melanggar tata tertib di sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan dapat mencegah perilaku menyimpang yang ingin dilakukan oleh siswa, Pendidikan kewarganegaraan memberikan peranan yang penting untuk membentuk kepribadian siswa agar lebih baik lagi. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan seorang guru mampu mensosialisasikan dampak perilaku menyimpang, dapat memaparkan sanksi yang harus diterima bila seorang

siswa melanggar atau melakukan perilaku menyimpang, memaparkan aturan aturan yang ada dalam keluarga, sekolah dan masyarakat agar siswa mampu melaksanakan semua aturan aturan itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga mengajarkan seorang siswa mampu bertingkah laku sesuai dengan norma norma yang berlaku. Tetapi pada kenyataanya siswa SMK PGRI III Salatiga melakukan perilaku menyimpang, belum paham tentang sanksi sanksi bilamereka melanggar aturan yang ada di sekolah.

Atas dasar latar belakang di atas penulis terdorong untuk megadakan penelitian tentang“ Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina dan Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI SMK PGRI III Salatiga”

B. Kajian Pustaka

1. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembinaan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa

Pembinaan adalah usaha, tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Arifin, 1982:108). Pembinaan adalah proses kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka membimbing dan menyempurnakan kemampuananak yang belum dewasa sehingga pada akhirnya anak tersebut memiliki baik fisik maupun mental secara sempurna sehingga mampu bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara serta agama(Sudarto, 1989:45).

Pembinaan perilaku menyimpang adalah mengenalkan atau memberitahukan tentang perbuatan perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang anggota masyarakat dan hal hal yang di anggap menyimpang (Munhatar, 2003:76) . Hal hal yang harus dilakukan agar generasi muda tidak melakukan perilaku menyimpang adalah : membiasakan hidup disiplin, mematuhi tata tertib baik itu dirumah, sekolah, dan

dalam masyarakat, mengenakan norma-norma yang ada dalam kehidupan sehari-hari, bertingkah laku sesuai hati nurani dan tidak ikut-ikutan teman.

Pembinaan yang dilakukan agar para remaja tidak melakukan perilaku menyimpang menurut Sudarto(1989:47). Perilaku menyimpang dapat dicegah dengan melakukan seminar tentang bahaya-bahaya bila dilakukan perilaku yang melanggar norma, men-sosialisasikan tentang dampak ataupun hukuman dari tindakan mereka karena telah melanggar aturan-aturan dalam masyarakat dan mengadakan kunjungan pada lokasi atau tempat yang sudah menerapkan kedisiplinan yang baik agar bisa dijadikan pertimbangan agar dirinya juga bisa melakukan hal yang sama seperti itu.

Indikator-indikator pembinaan perilaku menyimpang menurut Daryanto (2004:86) yaitu men-sosialisasikan dampak perilaku menyimpang, memaparkan sanksi sanksi yang harus diterima, mengikuti aturan yang ada dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat dan bertingkah laku sesuai keyakinan hati tidak hanya mengikuti orang lain

2. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa

Mencegah adalah menaggulangi sesuatu agar tidak terjadi sesuatu hal yang dianggap tidak baik (Suhartono, 2000:32). Mencegah adalah mengkondisikan atau membuat suatu keadaan agar hal berbahaya atau hal yang tidak di inginkan tidak terjadi (Raharjo, 1988:11). Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang dinilai menyimpang dari aturan aturan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu (Sasmito, 2001:112). Bentuk perilaku menyimpang ini bisa di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor lingkungan tempat tinggal yang bisa berpengaruh terhadap tingkah laku siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada di sekolah, faktor lingkungan di sekolah juga mempengaruhi tingkah laku siswa secara

tidak langsung bila seorang siswa secara terus-menerus melihat tingkah laku yang kurang baik maka akan membawa tingkah laku yang kurang baik karena siswa tersebut akan mengikuti perilaku perilaku yang tidak baik tersebut dan faktor teman juga mempengaruhi siswa, jika mereka berteman dengan mereka yang berperilaku baik maka siswa tersebut juga akan memiliki perilaku yang baik pula lain halnya jika mereka berteman dengan seseorang yang mempunyai perilaku kurang baik maka perilakunya juga akan tidak baik pula.

Perilaku menyimpang juga dapat didefinisikan sebagai keluhan atau keadaan pada umumnya tidak dapat diterima oleh masyarakat (Wurdiyanto, 2005:89). Dalam perilaku menyimpang disekolah sering terjadi hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan atau-aturan yang ada di sekolah, siswa yang ada di sekolah dalam kehidupannya selalu melakukan berbagai aktifitas yang mengarah pada perubahan perilaku baik dalam belajar, bergaul dengan teman, penyesuaian diri dengan keadaan sekolah dan dalam melakukan dalam aktivitas-aktivitas belajar. Perilaku menyimpang adalah sebagai kelakuan atau keadaan pada umumnya tidak di inginkan seperti gangguan mental, cacat fisik, dipandang rendah kelompok dan kriminalitas

Saparinah Sadli (1997:16) mengemukakan perilaku menyimpang adalah : Perilaku yang menyimpang dari aturan aturan normatif atau daripengharapan masyarakat tingkah laku yang secara statistik abnormal, tingkah laku yang secara sosial dinilai tidak baik. Pencegahan perilaku menyimpang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pencegahan perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma norma dan hukum yang ada di masyarakat

3. Kriteria Pencegahan Perilaku Menyimpang

Dalam mencegah perilaku menyimpang dibutuhkan partisipasi dari keluarga , lingkungan tempat tinggal dan teman se-permainan dan media massa, ketiga hal tersebut mempengaruhi dalam mencegah perilaku menyimpang dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

a. Keluarga

Keluarga merupakan awal proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian seorang anak. Kepribadian seorang anak akan terbentuk dengan baik apabila ia lahir dan tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga yang baik begitu pula sebaliknya. Keluarga merupakan pondasi dalam mendidik anak dan membimbing anak (Suganda, 1997:56).

b. Lingkungan Tempat Tinggal dan Teman Sepermainan

Lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk melakukan penyimpangan sosial. Seseorang yang tinggal dalam tempat tinggal yang baik , warganya taat dalam melakukan ibadah agama dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik maka keadaan ini akan mempengaruhi kepribadian seseorang menjadi baik sehingga terhindar dari penyimpangan sosial dan begitu juga sebaliknya (Sitorus, 1995:62).

c. Media Massa

Media massa baik cetak ataupun elektronik merupakan wadah suatu sosialisasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Langkah pencegahan agar tidak terpengaruh akibat media massa adalah apabila kamu ingin menonton acara di televisi dengan memilih acara yang bernilai positif dan menghindari tayangan yang dapat membawa pengaruh tidak baik (Siswanto,

1999:89).

4. Jenis Pencegahan Perilaku Menyimpang Menurut Soerjono Soekanto (1999:89).
 - a. Menciptakan suasana harmonis, perhatian dan penuh rasa kekeluargaan
 - b. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, kedisiplinan dan ketaatan beribadah
 - c. Mengembangkan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan anak
 - d. Selalu meluangkan waktu untuk mendengar dan menghargai pendapat anak, sekaligus mampu memberikan bimbingan atau solusi jika anak mendapat kesulitan
 - e. Memberikan *Punish dan Reward*, artinya bersedia memberikan teguran atau hukuman jika anak bersalah dan bersedia memberikan pujian atau hadiah jika anak berbuat baik atau memperoleh prestasi.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI III Salatiga. Sumber informasi dalam penelitian ini, adalah satu guru PKn kelas XI dan siswa kelas XI sebanyak 15 siswa di SMK PGRI III Salatiga. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu melalui kategori data, interpretasi data, dan tahap pengambilan simpulan, yaitu:

1. Tahap kategori data.

Pada tahap ini peneliti menyusun data, kemudian mengklasifikasikan menurut uraian permasalahan secara sistematis, terutama data utama dan pendukung.

2. Tahap interpretasi data.

Dalam tahap ini data yang telah diperoleh dilakukan penafsiran keadaan dengan

cermat dan subjektif.

3. Tahap penarikan kesimpulan.

Tahap ini menguraikan jawaban atau kesimpulan dari masalah yang diteliti dan kerangka pikir yang telah dirumuskan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membina dan mencegah perilaku menyimpang siswa kelas XI SMK PGRI III Salatiga.

a. Membina Perilaku Menyimpang

Membina Perilaku Menyimpang adalah mengenalkan atau memberitahukan tentang perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang anggota masyarakat dan hal-hal yang dianggap menyimpang. Contoh Membina Perilaku Menyimpang antara lain Guru melakukan pembinaan evaluasi hasil pembelajaran saat proses belajar mengajar dilaksanakan.

b. Mencegah Perilaku Menyimpang

Mencegah Perilaku Menyimpang adalah menanggulangi sesuatu agar tidak terjadi hal yang dianggap tidak baik dan semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang. Contoh Mencegah Perilaku Menyimpang antara lain adanya pengawasan dari orang tua, perhatian guru ketika proses pembelajaran di sekolah, berlakunya aturan-aturan yang harus dipenuhi, sanksi di setiap adanya pelanggaran, menciptakan situasi yang menyenangkan.

Pembelajaran PKn di SMK PGRI III Salatiga kelas XI merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan menengah kejuruan itu sendiri yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. PKn merupakan mata pelajaran yang bertugas untuk membina para siswa agar tidak melakukan perilaku menyimpang. Karena tanpa proses pendidikan perilaku menyimpang tersebut sulit untuk terbentuk.

Memulai proses pembelajaran di sekolah dalam membina perilaku menyimpang di SMK PGRI III Salatiga Kelas XI. Berdasarkan keterangan yang di peroleh peneliti di lapangan dengan siswa dan guru mata pelajaran PKn. Peneliti memperoleh keterangan sebagai berikut :

Sebagai mana diketahui bahwa mata pelajaran PKn berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945. Maka dari itu, mata pelajaran Pkn ini mencakup materi tentang membina dan mencegah perilaku menyimpang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan salah satu guru mata pelajaran Pkn bapak Fahuri di peroleh hasil sebagai berikut :

- a. Saat pembelajaran PKn guru mengatakan bahwa mengajarkan tentang sikap. Sikap yang diajarkan adalah tentang sopan santun, sikap dalam berbicara dan melaksanakan perilaku-perilaku dan aturan dalam masyarakat. Sikap tersebut dilaksanakan oleh 40% siswa dan 10% siswa belum melaksanakannya secara maksimal.
- b. Berdasarkan hasil wawancara tentang nilai-nilai moral diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran guru mengajarkan tentang nilai-nilai moral. Nilai moral yang diajarkan oleh guru adalah kedisiplinan, kejujuran dan ketakwaan.
- c. Dalam pembelajaran di sekolah 100% siswa diajarkan tentang tingkah laku, karena tingkah laku yang baik akan membuat siswa terlihat lebih dewasa. Guru mengajarkan tentang tingkah laku yang harus dilakukan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.
- d. Dalam pembelajaran di sekolah telah diajarkan berbagai macam nilai-nilai moral. Namun di kelas XI ini guru mengajarkan nilai sopan santun, kerjasama, kedisiplinan dan tanggung jawab.
- e. Saat di sekolah pada dasarnya semua guru diharapkan mampu mengajarkan tingkah laku dalam setiap pembelajarannya agar siswa memiliki tingkah laku yang baik bila sudah dewasa dan hidup di masyarakat. Tingkah laku yang diajarkan adalah kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan bekerjasama
- f. Materi pembelajaran PKn memang mengajarkan norma-norma dalam masyarakat agar para siswa mengetahui norma-norma dalam masyarakat dan bisa mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari

di rumah. Ada berbagai alasan mengapa siswa diajarkan tentang norma dalam masyarakat. Agar siswa disiplin, siswa juga mampu bersikap toleransi antar tetangga, siswa mampu bekerjasama dan saling membantu. Apalagi manusia itu pada dasarnya adalah makhluk sosial.

- g. Mensosialisasikan dampak perilaku menyimpang itu sering dilakukan terutama saat pembinaan wali kelas terhadap siswanya dan itu biasanya dilakukan setiap hari senin. Selain lewat pembinaan kami juga mensosialisasikan dampak perilaku menyimpang melalui mading sekolah, melalui berita yang dipaparkan di media sosial seperti facebook dan web.
- h. Siswa diajarkan tentang kedisiplinan baik disiplin diri, disiplin dilingkungan masyarakat dan disiplin dilingkungan masyarakat. Saat disekolah siswa juga harus berlatih disiplin karena disekolah juga ada tata tertib yang harus ditaati oleh semua siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang belum menaati tata tertib. Namun untuk menanggapi itu pihak sekolah tidak hanya diam. Siswa yang melanggar itu harus mendapat hukuman sesuai dengan pelanggarannya agar siswa tersebut tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah dibuatnya.
- i. Setiap peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan bila dilanggar pasti ada hukumannya. Semua siswa sudah mengetahui hukuman apa yang mereka terima karena semua guru sudah melakukan sosialisasi kepada siswa. Dengan pemberian sanksi disetiap pelanggaran maka

akan membuat siswa tersebut takut untuk mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

- j. Perhatian guru pada saat pembelajaran di sekolah sangatlah penting, bila seorang guru memperhatikan siswanya saat pembelajaran maka akan mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Selain guru para orang tua juga harus berpartisipasi dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan dan akan semangat dalam belajar.

2. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 15 siswa kelas XI SMK PGRI

III Salatiga diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Saat pembelajaran siswa mendapat pembelajaran tentang sikap dari guru mata pelajaran PKn. Sikap tersebut berupa sikap kedisiplinan, sopan santun, kemandirian. Semua sikap yang diajarkan oleh guru 90% dipraktikkan para siswa dalam kehidupan sehari-hari dan 10% siswa menjawab kadang-kadang lupa untuk menerapkan.
- b. Dalam pembelajaran PKn di kelas IX ini banyak sekali diajarkan nilai-nilai moral 100% menjawab, nilai moral yang meliputi nilai sopan santun pada orang tua dan guru, kerjasama dengan orang lain, kedisiplinan menaati peraturan dan tanggung jawab.
- c. Berdasarkan hasil wawancara 75% semua guru mengajarkan tingkah laku namun 25% paling banyak mengajarkannya adalah guru mata pelajaran PKn. Nilai tingkah laku yang telah diajarkan meliputi kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan kerjasama.

- d. Dalam wawancara siswa menjawab 100% Di Lingkungan tempat tinggal selalu ada aturan atau norma yang harus ditaati oleh semua orang yang ada dilingkungan tersebut. Norma tersebut berupa norma sopan santun, toleransi, kerjasama dan saling tolong menolong.
- e. 100% yang menjawab guru telah mensosialisasikan dampak perilaku menyimpang pada siswa biasanya saat pembinaan wali kelas. Selain mensosialisasikan guru juga memberitahu siswa melalui facebook jadi semua siswa yang sering membuka facebook selalu membaca info dari guru
- f. Bila seorang melakukan perilaku menyimpang biasanya itu ada sanksi yang harus dilakukan. Siswa yang menjawab saat di sekolah bila melanggar tata tertib pasti mendapat hukuman dari guru adalah 90%. Mereka berusaha menaati peraturan yang ada dirumah, sekolah dan masyarakat karena saya tidak mau terkena hukuman. Sedangkan 5% siswa menjawab pernah menerima sanksi akibat terlambat masuk sekolah.
- g. Berdasarkan hasil wawancara 80% orangtua selalu memperhatikan siswa saat belajar walaupun tidak menunggu secara langsung tapi setiap hari selalu ditanya sudah belajar apa belum. Ada juga yang menjawab kadang-kadang diperhatikan bila ada UTS atau UAS yaitu 20%
- h. Saat pembelajaran 100% siswa menjawab guru selalu memperhatikan saya saat pembelajaran

- i. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, 100% siswa menjawab peraturan disekolah dibuat untuk ditaati oleh semua siswa. Sebagai siswa yang baik maka saya berusaha untuk selalu menaati tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- j. Bila seorang siswa melanggar tata tertib 100% siswa menjawab pastinya mendapat hukuman. Hukuman tersebut sesuai dengan jenis pelanggaran yang telah dilakukannya. Ada seorang siswa yang datang ke sekolah terlambat masuk sekolah akhirnya mereka harus meminta ijin oleh guru piket.

Pembahasan

1. Membina Perilaku Menyimpang

Pembelajaran di sekolah sangatlah penting dalam pembinaan perilaku menyimpang. Hal ini sangat sejalan dengan materi pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan berbagai aspek kehidupan yang sangat dibutuhkan para siswa jika mereka sudah mulai hidup bermasyarakat. Aspek yang diajarkan disekolah sangatlah membantu para siswa agar bisa menjaga tingkah lakunya dalam lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Banyak sekali aspek yang harus dipelajari pada siswa saat belajar disekolah diantaranya sopan santun, kedisiplinan, tanggungjawab, kerjasama, kemandirian dan masih banyak lagi. Saat disekolah guru mempunyai banyak peran dalam mengajarkan semua itu. Sopan santun sangat diperlukan bagi seorang siswa karena sopan santun dapat memberikan pembelajaran anak agar tetap berperilaku sopan kepada orang lain. Dengan mereka mempunyai sikap sopan santun maka mereka akan dihargai oleh orang saat hidup bermasyarakat. Kedisiplinan perlu

juga diajarkan saat di sekolah. Itu dapat dilatih dengan kedisiplinan dalam menaati peraturan atau tata tertib saat di sekolah. Bila di sekolah mereka sudah disiplin maka akan menjadi kebiasaan mereka dalam perilaku disiplin saat hidup di masyarakat nantinya. Tanggung jawab juga penting bagi seorang siswa agar mereka paham bila setiap orang mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda, dan tanggung jawab itu harus dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudarto, 1989:45 Pembinaan adalah proses kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka membimbing dan menyempurnakan kemampuan anak yang belum dewasa sehingga pada akhirnya anak tersebut memiliki baik fisik maupun mental secara sempurna sehingga mampu bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun kepada keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta agama.

Guru juga harus melakukan pembinaan kepada para siswa agar mereka benar-benar paham dan sebagai evaluasi hasil pembelajaran saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi tersebut jadi guru bisa menilai siswa yang sudah paham dan belum paham tentang aturan yang ada di lingkungan sekolah, masyarakat bahkan di lingkungan negara. Hal ini sesuai dengan pendapat Muntahar, 2003:76 Pembinaan perilaku menyimpang adalah mengenalkan atau memberitahukan tentang perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang anggota masyarakat dan hal-hal yang dianggap menyimpang. Pembinaan itu bisa dilakukan dengan pembinaan wali kelas, seminar maupun melalui media sosial.

2. Mencegah Perilaku Menyimpang

Selain melakukan pembinaan seorang guru harus melakukan pencegahan agar para siswa tidak melakukan perbuatan yang dianggap menyimpang di lingkungan sekolah, masyarakat dan negara. Berdasarkan pendapat Raharjo, 1988:11 mencegah

adalah mengkondisikan atau membuat suatu keadaan agar hal yang berbahaya atau yang tidak diinginkan tidak terjadi. Dengan adanya pencegahan maka siswa akan takut untuk melakukan perbuatan yang dianggap tidak baik atau menyimpang.

Pencegahan perilaku menyimpang ini mempunyai tujuan agar semua siswa berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ada dan tidak melakukan pelanggaran atau melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai budaya, nilai sosial dan nilai-nilai agama. Hal ini sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto 2003:56 Pencegahan perilaku menyimpang menurut adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesosialan kepatutan, dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pbenarannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.

Melalui pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang dikalangan siswa diharapkan para siswa yang kelak akan menjadi penerus bangsa diharapkan menjadi penerus bangsa yang mempunyai perilaku baik dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma dalam masyarakat. Bila semua siswa melakukan hal yang baik dan sejalan dengan norma yang ada maka akan berdampak pada diri sendiri dan orang-orang yang ada di lingkungan tempat tinggal para siswa. Selain guru orang tua juga mempunyai peran dalam melakukan pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang terhadap anaknya karena siswa lebih banyak dirumah dengan orangtua dibandingkan dengan guru saat di sekolah. Orang tua bisa melakukan pembinaan kepada anaknya dengan cara memperhatikan anaknya setiap saat dengan begitu orangtua akan tau aktifitas yang dilakukan anaknya saat diluar rumah.

E. Penutup

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebagaimana sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan kewarganegaraan dalam membina dan

mencegah perilaku menyimpang siswa kelas XI SMK PGRI III Salatiga sangat berpengaruh terhadap perilaku menyimpang, pendidikan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan terhadap perilaku yang menyimpang dan mencegah sebelum terjadi penyimpangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Cameron Norman, 1972. *Dampak Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Balai Pustaka
- Daroeso, Bambang. 1972. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2001. *Pedoman Pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Furchan Arief. 1992. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Kamus besar bahasa Indonesia. 2004. Tim prima pena : Gita media press.
- Kartono Kartini. 1987. *Norma-Norma Kehidupan*. Bandung : Tarsito.
- Lemer. LM. Edmin, 2000. *Pencegahan menyimpang*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moloeng, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muller, D.J. 1986. *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Penelitian DanPraktisi* : Jakarta. Bumi Aksara.
- Nasution S, 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Poerwodarminto, WJS. 1986. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: PN BalaiPustaka.
- Sadli Saporinah. 1997. *Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto soerjono. *Perilaku dalam kehidupan*: 2003. Rineka Pustaka Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya
- Suardi, Abu Bakar. 1994. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Solo : Tiga Serangkai
- Sunarto. 1993. *Pengantar sosial*. Jakarta : Lembaga Penerbit.
- Surakhmad Winarko. 1985. *Menganalisis Data Kualitatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Tilaar, HAR. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Depdikbud.